

Persepsi dan Perilaku Mahasiswa Arsitektur Universitas Mataram terhadap Fungsi Ruang Luar Gedung D Fakultas Teknik

Intan Fitri⁽¹⁾, Nadia Astriana⁽¹⁾, Nuranisa⁽¹⁾, Vania Aurelia Aurora⁽¹⁾, Rini Srikus Saptaningtyas⁽¹⁾, Jasmine Chanifah Uzdah Bachtiar⁽¹⁾

intantanfitrii@gmail.com

⁽¹⁾Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dari mahasiswa arsitektur dan bagaimana persepsi tersebut membentuk perilaku mahasiswa terhadap fungsi ruang luar Gedung D Fakultas Teknik Universitas Mataram. Dengan menggunakan jenis metode kualitatif serta survei terhadap 32 mahasiswa arsitektur Universitas Mataram melalui *google form* dan observasi langsung, penelitian ini menggunakan pemetaan perilaku untuk menganalisis aktivitas perilaku mahasiswa terhadap fungsi ruang luar Gedung D. Objek yang dibahas dalam penelitian ini berupa area fasilitas pendukung yang ada di sekitar Gedung D yaitu, taman, ruang terbuka hijau dan area parkir. Pada setiap area tersebut akan memberikan pola aktivitas berupa persepsi dan perilaku yang berbeda-beda di setiap mahasiswa pada waktu perkuliahan di pagi, siang dan sore hari. Dari penelitian ini diperoleh gambaran pemetaan zona area dan persepsi perilaku mahasiswa terhadap ruang luar.

Kata-kunci : fungsi, perilaku, persepsi, ruang luar,

Pendahuluan

Perguruan tinggi adalah tahap pendidikan setelah sekolah menengah yang menawarkan berbagai program, seperti diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 Ayat 1, perguruan tinggi diharuskan menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar perkuliahan. Tidak memadainya fasilitas dan infrastruktur di perguruan tinggi dalam melaksanakan tugas-tugasnya seperti pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Ruang terbuka hijau di kawasan pendidikan diperlukan untuk mendukung kegiatan di luar ruangan, seperti pembelajaran, rekreasi, rapat organisasi, olahraga, dan kegiatan sosial budaya. Namun penyediaan ruang terbuka hijau di kampus seringkali tidak mempertimbangkan kebutuhan dan harapan mahasiswa sebagai penggunaannya. Hal ini menyebabkan terbelengkalai dan tidak memadainya pemanfaatan beberapa ruang terbuka hijau di kampus. Sedangkan ruang terbuka hijau sangat penting bagi keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan di kalangan mahasiswa (Susmita & Susanti, 2020)

Salah satunya pada Gedung D Fakultas Teknik Universitas Mataram, proses kegiatan perkuliahan dalam ruangan berlangsung antara dosen dan mahasiswa dengan jadwal yang telah ditentukan. Pengembangan ruang luar di sekitar gedung perkuliahan menjadi salah satu kebutuhan yang tepat karena dapat memberikan ruang yang fungsional dan estetis untuk mendukung berbagai kegiatan perkuliahan maupun aktivitas lainnya.

Ruang luar merupakan ruang yang terbentuk dengan membatasi alam hanya pada permukaan bawah dan sampingnya, sementara bagian atasnya dianggap tidak

terbatas; Arsitektur ini tidak memiliki atap, namun dibatasi oleh dua permukaan: lantai dan dinding, atau ruang yang dihasilkan dengan menggunakan dua elemen pembatas. (Tata Ruang Luar 1, Prabawasari dan Suparman)

Ruang luar yang interaktif dapat menunjang kebutuhan dan aktivitas mahasiswa dengan memperhatikan beberapa aspek seperti, bagaimana terjadinya interaksi sosial antar manusia, pergerakan manusia sebagai pejalan maupun pergerakan kendaraan. Dalam perancangan ruang luar harus diadaptasi dari karakteristik mahasiswa yang aktif, dinamis dan kreatif. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat ruang luar dengan konsep Ruang Komunal sebagai ruang sosial yang mewadahi aktivitas masyarakat maupun komunitas menurut Wijayanti (2000) dalam Sumbai (2023).

Ruang luar membantu mahasiswa lebih efektif dalam pembelajaran, berkegiatan, serta tersedianya ruang untuk berinteraksi (Cameron & McGue, 2019). Ruang luar Gedung D Fakultas Teknik pun diharapkan mampu memenuhi fungsi tersebut. persepsi mahasiswa diperlukan untuk mengetahui apakah fungsi ruang luar sudah terpenuhi dan bagaimana persepsi tersebut mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam berkegiatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan bagaimana persepsi tersebut mempengaruhi perilaku mahasiswa serta mengetahui upaya untuk merespon persepsi dan perilaku mahasiswa arsitektur fakultas teknik Universitas Mataram terhadap fungsi ruang luar Gedung D.

Menurut Windhorst dan Williams (2015) dalam Hami (2021) menyatakan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk menikmati waktu luang mereka di lingkungan alam yang sudah mereka kunjungi atau ingat. Lingkungan ini berbeda

dari kegiatan dan keinginan harian mereka dan mencakup elemen-elemen alam seperti air dan tanaman. Menghabiskan waktu luang di tempat yang memiliki unsur alam tersebut membantu mereka untuk melupakan rutinitas sehari-hari dan merasa lebih santai. Sedangkan menurut Lau dkk (2014) dalam Hami (2021) berpendapat bahwa desain lanskap berupaya menciptakan lingkungan alami dan tempat terpadu untuk restorasi dan perbaikan, desain tata ruang berupaya mengatur ruang untuk navigasi yang lebih baik dan akses yang mudah serta kinerja yang lebih baik bagi pengemudi, dan desain ramah lingkungan berupaya menciptakan ekosistem dengan struktur yang berkelanjutan dan memperhatikan kenyamanan fisik.

Secara Psikologi, persepsi berhubungan dengan cara individu berinteraksi dengan lingkungannya. Ini melibatkan bagaimana seseorang mengumpulkan informasi tersebut diinterpretasikan. Persepsi memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup perasaan, sikap, kepribadian, prasangka, keinginan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai, kebutuhan minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal mencakup latar belakang keluarga, informasi yang diterima, pengetahuan, kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, berlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan yang sudah dikenal, serta tingkat kedekatan dengan suatu objek.

Perilaku manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *Overt behavior* dan *Covert Behavior*. *Overt Behavior* atau perilaku terbuka adalah tindakan yang diamati secara langsung melalui penglihatan. Dalam konteks pendidikan, perilaku terbuka mencakup aktivitas seperti menulis, membaca, atau menggambar. Ini adalah tindakan sosial yang dapat diperhatikan oleh orang lain. Sedangkan *Covert Behavior* adalah tindakan yang tidak terlihat atau tersembunyi yang sedang dilakukan oleh seseorang. Contohnya adalah ketika seorang pelajar sedang berpikir atau berkhayal tentang sesuatu. Perilaku ini lebih terkait dengan proses kognitif dan emosi, dimana aktivitas yang dilakukan tidak dapat diamati secara langsung.

Berikut adalah behaviorisme dalam kajian arsitektur: (1) Arsitektur membentuk perilaku manusia, desain arsitektur yang sudah dibangun dapat mempengaruhi perilaku pengguna (mahasiswa) tersebut dan akan muncul keterbatasan bergerak, berperilaku, dan lain-lainnya. Contoh sederhana seperti parkir yang dimana terdapat zona-zona tersendiri, sehingga memunculkan perilaku disiplin dan teratur. (2) Perilaku manusia membentuk arsitektur, desain arsitektur yang dibangun atas dasar perilaku manusia (mahasiswa), dimana perilaku pengguna tersebut sudah dianalisis kebutuhan ruangnya sehingga memunculkan suatu konsep desain arsitektur (Wicaksono, 2017).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali suatu fenomena sosial secara mendalam. Fokus dari metode ini pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman makna dari berbagai aspek kehidupan manusia seperti keyakinan, sikap, nilai, perilaku, dan interaksi sosial. Dalam metode ini, data dikumpulkan secara deskriptif melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi partisipan, catatan lapangan, dan analisis teks. Teknik ini memungkinkan penelitian untuk menggali makna subjektif yang mungkin tersembunyi di balik fenomena yang diamati. Proses dari analisis data sering melibatkan proses pengkodean, identifikasi tema, dan interpretasi tangkap pola dan makna yang muncul. Hasil dari penelitian ini berupa tabel mengenai *place center mapping* dari hasil observasi langsung serta melalui *google form* berdasarkan persepsi dan pengalaman dari 32 mahasiswa arsitektur Universitas Mataram.

Metode Pengumpulan Data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan lapangan terhadap kondisi ruang luar saat ini yang meliputi Fasilitas pendukung yang ada di sekitar Gedung D seperti taman, area parkir, dan ruang terbuka hijau. Selain itu akan dilakukan pengamatan berkala pada waktu tertentu terhadap perilaku mahasiswa arsitektur pada area objek pengamatan dan waktu pelaksanaan tersebut dilaksanakan di hari kerja pada waktu pagi (08.00-09.00 WITA), siang (12.00-13.00 WITA) dan sore (15.00-16.00 WITA). Selanjutnya akan menyebarkan kuesioner tentang persepsi mahasiswa terhadap ruang luar dengan menggunakan *google form* kepada 32 mahasiswa arsitektur.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya melakukan analisis data dengan mengolah dan menganalisisnya berdasarkan teori dari beberapa para ahli. Hasilnya akan berupa pemetaan kegiatan maupun perilaku mahasiswa pada tempat objek pengamatan.

Objek Pengamatan (+google maps)



Gambar 1. Area sekitar Gedung D
(Sumber: Google maps.com)

Objek yang diteliti adalah fasilitas pendukung pada Ruang Luar Gedung D Fakultas Teknik, Universitas Mataram. seperti taman, ruang terbuka hijau, area parkir barat, area

parkir timur, dan fasilitas tempat duduk pada selasar Gedung D

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi

Ruang Luar Gedung D memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh mahasiswa. akan fasilitas yang ada antara lain seperti, tempat duduk di koridor gedung d, taman berumput hijau dan beberapa perkerasan, serta area parkir barat dan timur.

1. Taman



Gambar 2. Area taman sekitar Gedung D
 (Sumber: Penulis, 2024)

Taman sekitar dengan desain sederhana, terdapat beberapa perkerasan yang dapat difungsikan sebagai area duduk berkumpul. Mahasiswa sering berkegiatan di luar ruangan untuk berkumpul, bersantai, dan duduk di atas rumput. Terdapat tanaman-tanaman lokal yang difungsikan untuk estetika dan peneduh.

2. Ruang Terbuka hijau

Terletak di sebelah kanan Gedung D, ruang terbuka hijau terdapat studio arsitektur yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran. Vegetasi ruang terbuka hijau ini berupa tanaman hias lokal, pepohonan, dan rumput hijau yang luas.



Gambar 3. Ruang Terbuka Hijau Gedung D
 (Sumber: Penulis, 2024)

3. Area Parkir

Area Parkir memiliki 1 akses untuk keluar masuk. Area parkir dibedakan menjadi dua area yaitu, area parkir motor dan parkir mobil.



Gambar 4. Area Parkir Gedung D sebelah barat
 (Sumber: Penulis, 2024)

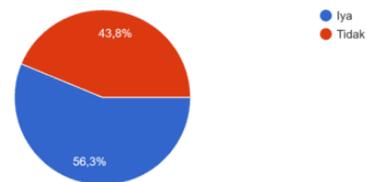


Gambar 5. Area Parkir Gedung D sebelah timur
 (Sumber: Penulis, 2024)

Hasil Penelitian

Dari hasil survei yang telah dilakukan, sebanyak 18 (56,3%) dari 32 mahasiswa menyatakan bahwa fasilitas pada ruang luar Gedung D sudah memadai.

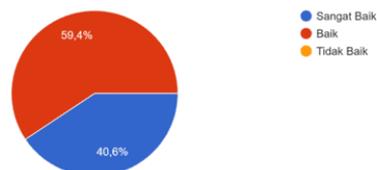
Apakah fasilitas di sekitar Gedung D sudah memadai?
 32 jawaban



Gambar 6. Hasil Survei Fasilitas Gedung D
 (Sumber: Penulis, 2024)

Menurut 19 dari 32 (59,4%) mahasiswa mengatakan bahwa fasilitas taman dan ruang terbuka hijau sudah memadai.

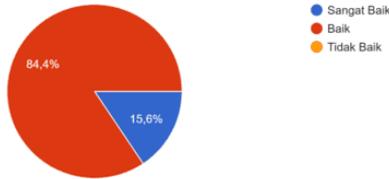
Bagaimana fasilitas taman di Gedung D ?
 32 jawaban



Gambar 7. Hasil Survei Fasilitas Taman dan Ruang Terbuka Hijau Gedung D
 (Sumber: Penulis, 2024)

Area parkir terbilang baik dengan 27 (84,4%) mahasiswa menilai area parkir sangat baik dan 5 (15,4%) mahasiswa mengatakan sangat baik.

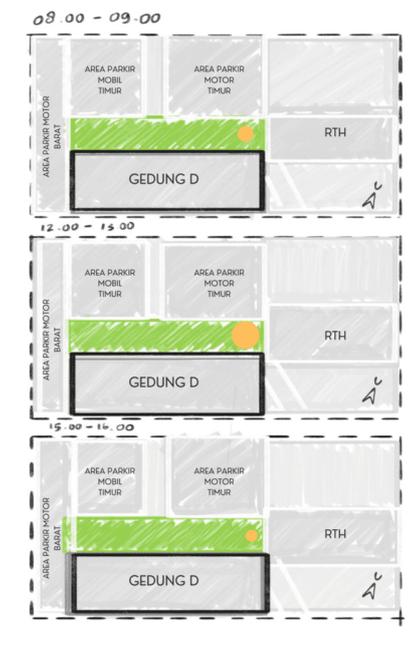
Bagaimana fasilitas parkir di Gedung D ?
 32 jawaban



Gambar 8. Hasil Survei Fasilitas Parkir Gedung D
 (Sumber: Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil observasi dapat dituangkan dalam bentuk peta pemusatan kegiatan mahasiswa berdasarkan waktu. Pembagian waktu yang ditentukan adalah pada jam perkuliahan yaitu pukul 08.00-09.00 WITA pagi, 12.00-13.00 WITA siang, dan pukul 15.00-16.00 WITA sore.

1. Taman



Gambar 9. Peta Pemusatan Area Taman Gedung D
 (Sumber: Penulis, 2024)

Tabel 1. Persepsi dan Perilaku di Taman

Waktu	Persepsi	Perilaku
Pagi	Sepi dikarenakan jam kuliah	Mahasiswa sedikit yang duduk di taman
Siang	Ramai dikarenakan jam istirahat	Mahasiswa banyak yang duduk di taman

Panas dikarenakan tidak adanya peneduh

Mahasiswa hanya duduk di tempat-tempat tertentu seperti di bawah tanaman.

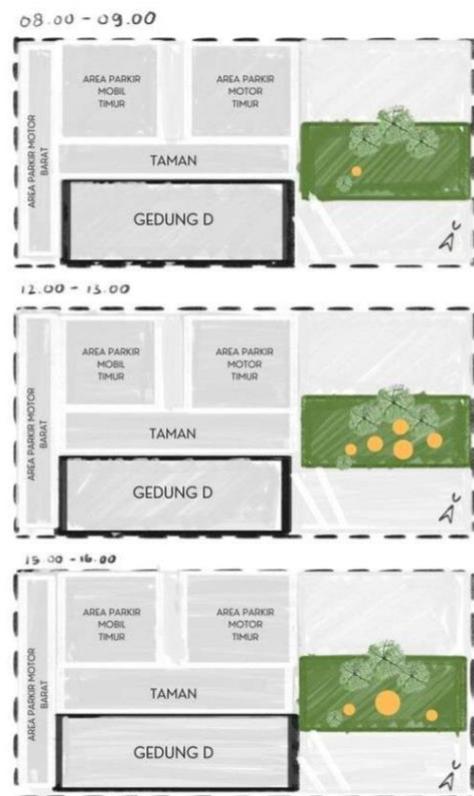
Sore

Sepi dikarenakan jam pulang

Mahasiswa sedikit yang duduk di taman

Sinar Matahari masih terasa panas

2. Ruang Terbuka Hijau



Gambar 10. Peta pemusatan Ruang Terbuka Hijau Gedung D
 (Sumber: Penulis, 2024)

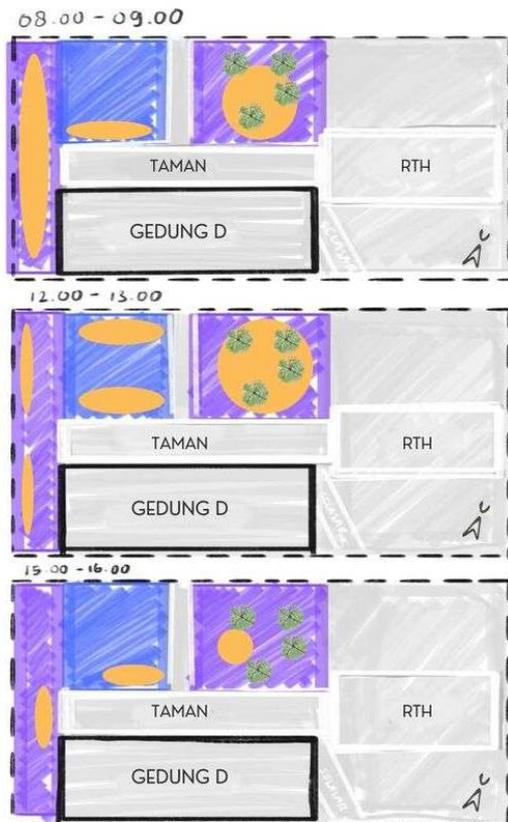
Tabel 2. Peta Pemusatan Ruang Terbuka Hijau

Waktu	Persepsi	Perilaku
Pagi	Sejuk dan sepi dikarenakan jam kelas	Mahasiswa sedikit yang duduk
Siang	Ramai karena jam istirahat	Mahasiswa banyak yang berkumpul untuk

		beristirahat maupun berdiskusi
Sore	Sejuk	Mahasiswa banyak yang berkumpul maupun berdiskusi

Siang	Parkiran timur teduh karena vegetasi	Mahasiswa parkir lebih banyak di parkiran timur
Sore	Area parkir sepi	Mahasiswa parkir di dekat gedung

3. Area Parkir



Gambar 11. Peta pemusatan Area Parkir Gedung D
 (Sumber: Penulis, 2024)

Tabel 3. Peta Pemusatan Area Parkir

Waktu	Persepsi	Perilaku
Pagi	Area parkir barat sejuk, tidak terkena matahari karena terhalang Gedung D	Mahasiswa lebih banyak parkir di sebelah barat
	Area parkir mobil dekat dengan gedung	Banyak mahasiswa parkir mobil di dekat gedung

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei dan pengamatan langsung didapatkan kesimpulan berupa pemetaan zona aktivitas mahasiswa yang melibatkan persepsi dan perilaku mahasiswa terhadap ruang luar pada fasilitas ruang luar yang ada di sekitar Gedung D.

taman mahasiswa memiliki persepsi sejuk dan asri sehingga mahasiswa menggunakan fasilitas taman. Selanjutnya Ruang Terbuka Hijau sering digunakan untuk berkumpul dan bersantai karena sejuk dan teduh. Kemudian pada area parkir persepsi dan perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh sinar matahari dan penehuan.

Kelebihan dari penelitian ini adalah lokasi yang mudah dijangkau sehingga memudahkan proses penelitian. Kemudian sampel yang mudah didapatkan karena menggunakan survei secara online. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah terbatasnya waktu pengamatan yaitu dari pagi sampai sore dan cakupan faktor yang kurang seperti keamanan dan kebersihan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas waktu pengamatan dan memperluas faktor-faktor untuk diteliti.

Daftar Pustaka

Cameron & McGue (2019). Behavioral Effects of Outdoor Learning on Primary Students

Fitriani, I., N., & Susanti, R. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Ruang Terbuka Hijau Ideal di Kampus Undip Tembalang. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 9(3), 151-158

Hami, Ahmad, & Abdi, Babak (2021). Students' Landscaping Preferences for Open Spaces for Their Campus Environment. *Sage Journals*, Vol. 30(1), 87-98.

Harefa, A., S., dkk. (2018). Persepsi Penghuni Terhadap Kenyamanan Beraktivitas di Ruang Terbuka Perumahan. *Jurnal Seminar Arsitektur*, 37.

Lau SSY, Gou Z and Liu Y. Healthy. (2014). *Campus by open space design: approaches and guidelines*. *Front Arch Res* 2014; 3: 452-467

Sumbai, G., A., C. (2023). *Perancangan Ruang Komunal Interaktif pada Pusat Kegiatan Mahasiswa. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung*

Wicaksono, S.I. (2017). *Locus Potrivit-Character Building Center di Kaliurang, Sleman, DIY. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*

Wijayanti, S. (2000). *Pola Setting Ruang Komunal Interaksi Sosial Mahasiswa Arsitektur FT UNDIP. Tesis S2 Program Magis.*

Windhorst E and Williams A. "It's like a different world": *natural places, post-secondary students, and mental health. Health Place 2015; 34: 241–250*